

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019)**

Febri Kusumawati*), Noor Shodiq Askandar), Dwiyani Sudaryanti****)**

Email : febrikusuma733@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic Corporate Governance, Company Size, and Corporate Social Responsibility on the Sustainability Report Disclosure of Indonesian Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2014-2019 period, using purposive sampling technique and using multiple linear regression analysis. The results showed that Islamic Corporate Governance (ICG) had no significant effect on the Sustainability Report Disclosure. Company size has a positive effect on the Sustainability Report Disclosure, and Corporate Social Responsibility has a negative effect on Sustainability Report Disclosure.

Keyword: *Islamic Corporate Governance, Company Size, Corporate Social Responsibility, Sustainability Report Disclosure*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDG's) merupakan agenda pembangunan bagi umat manusia dan planet untuk kepentingan dunia. Agenda tersebut memiliki 17 tujuan dan 169 capaian yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Salah satu yang dilakukan perusahaan di Indonesia untuk ikut andil dalam pencapaian SDG's adalah melalui Laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perkembangan pelaporan memungkinkan perusahaan tidak hanya melaporkan dari perspektif keuangan, tetapi juga dari perspektif non keuangan, seperti *Sustainability Report*.

Di Indonesia publikasi *Sustainability Report* masih sangat sedikit. Data Global Reporting Initiative dan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa per 23 April 2019, dari 629 perusahaan, hanya 110 perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* (m. liputan6.com). Namun karena adanya peraturan mengenai kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, hal tersebut tidak akan mengurangi minat perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Di beberapa negara / wilayah termasuk Indonesia, pengungkapan laporan ini masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan secara sukarela menerbitkan laporan ini tanpa kewajiban khusus, yang berbeda dengan laporan keuangan. Dalam Nuraeni (2020), alasan Keterbukaan Laporan Keberlanjutan adalah karena terdapat beberapa isu yang saling bertentangan di masyarakat yaitu “continuous attention” dan “social attention” (Sukoharsono, 2011). Masalah ini terkait dengan dampak pencemaran lingkungan terhadap kehidupan sosial manusia (Dewi, 2011).

Laporan keberlanjutan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan khususnya dalam industri keuangan, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapannya. Menurut Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot pada tanggal 26 Oktober 2020, keterbukaan informasi keberlanjutan menjadi semakin penting karena telah terjadi peningkatan investasi dan telah diungkapkan oleh investor dan pemangku kepentingan sebagai salah satu daya adaptasi perusahaan

(mediaindonesia.com). Artinya, transparansi tata kelola perusahaan secara keseluruhan merupakan salah satu faktor bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Saat ini, setelah mengevaluasi implementasi tahap pertama roadmap keuangan berkelanjutan 2015-2019, OJK saat ini sedang menyelesaikan tahap kedua dari roadmap keuangan berkelanjutan yang akan menjadi acuan bagi lembaga jasa keuangan selama tahun 2020- 2024 Dalam hal ini, perbankan tentunya menjadi target penting dalam obyek roadmap OJK.

Perkembangan sektor keuangan saat ini semakin berkembang, dan tidak menutup kemungkinan bahwa bank juga dapat menerbitkan laporan keberlanjutan. Tentunya metode pengungkapan bank konvensional dan bank syariah akan berbeda. Dalam perbankan konvensional, prinsip yang digunakan tidak memasukkan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, bank syariah sangat mementingkan nilai-nilai Islam. Pengungkapan tata kelola perusahaan dalam laporan keberlanjutan pada bank syariah harus memiliki pengaruh yang besar, dan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah atau tata kelola perusahaan syariah. Dalam konsep Islam, tata kelola perusahaan berkaitan dengan urusan spiritual. Menurut Al-Baqarah: 282 dalam surat tersebut, ini adalah hasil dari keimanan umat Islam kepada Allah SWT. Dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa Islam sangat aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip seperti shidiq, amanah, tabligh, fathanah, hurriyah, ihsan, wasathan, aqidah, ijabiyah, raqabah dan tawazun (Junusi, 2012).

Perkembangan bisnis perbankan syariah menunjukkan bahwa berbagai pemangku kepentingan memerlukan pengawasan terhadap kegiatan perbankan syariah, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan ekonomi dan sosial, tentunya para pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang akurat. Artinya, diperlukan keterbukaan informasi yang transparan dan bertanggung jawab, yaitu melalui laporan keberlanjutan bank syariah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan disclosure report yaitu *Islamic corporate governance* (ICG), ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan.

Riset pelaporan keberlanjutan saat ini mulai berkembang yang artinya banyak perusahaan yang telah melaporkan laporan tersebut. Peneliti sebelumnya mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan yaitu dewan direksi, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadhila dan Adhipradana, 2014) yang menunjukkan bahwa total aset, jumlah karyawan, dan komite tata kelola berpengaruh positif. Lain halnya (Ratnasari, Y, 2011), ukuran dewan direksi, proporsi komite independen, ukuran komite audit, konsentrasi ekuitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembangunan berkelanjutan perusahaan. Maka terlihat adanya ketidakkonsistensian pada penelitian tersebut. Fokus penelitian ini adalah sampel perusahaan industri keuangan dari tahun 2014 hingga 2019 khususnya bank umum syariah di Indonesia yang berbeda dengan penelitian sebelumnya pada industri lain.

Berdasarkan dari latar belakang pernyataan dan faktor-faktor yang dapat mendukung pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, maka peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainability Report disclosure* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah, yaitu:

- 1) Apakah *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh pada *sustainability report disclosure*?, 2) Apakah *islamic corporate*

governance berpengaruh pada *sustainability report disclosure*?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *sustainability report disclosure*?, dan 4) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh pada *sustainability report disclosure*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report disclosure*, 2) Untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *sustainability report disclosure*, 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report disclosure*, dan 4) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report disclosure*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori ini merupakan sistem manajemen yang orientasinya bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, kelompok masyarakat dan individu. Hal ini menunjukkan bahwa teori tersebut menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan dan pengungkapan sosial lingkungan dengan masyarakat (Chariri, 2008) (Wilmschurt dan Frost 2000; Patten 1992; Guthrie dan Parker 1989; Tinker dan Neimark 1987; Hogner 1982).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori ini berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya harus beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Ghozali dan Chariri 2007). Oleh karena itu perusahaan sangat dipengaruhi oleh stakeholders. Menurut penelitian Clarkson Center for Business Ethics (Magness, 2008) terdapat dua jenis pemangku kepentingan, yaitu pemangku kepentingan primer dan sekunder. Stakeholder primer adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomis dan menanggung risiko perusahaan. Pada saat yang sama, pemangku kepentingan sekunder menunjukkan bahwa sifat perusahaan dan pemangku kepentingan saling mempengaruhi, tetapi kelangsungan ekonomi perusahaan tidak didasarkan pada pemangku kepentingan.

2.1.3 Sustainability Report

Menurut (Global Reporting Initiative, 2016), *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan telah digunakan di perusahaan untuk membantu mengukur dan mengungkapkan aktivitas mereka, yang merupakan tanggung jawab kinerja pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan adalah laporan perusahaan sukarela atau sukarela. Laporan keberlanjutan didasarkan pada triple bottom line, yang berarti tidak hanya memberikan informasi pelaporan keuangan, tetapi juga informasi sosial dan lingkungan. Adanya laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosial akan dievaluasi oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut, kemudian digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan dengan stakeholders.

Dalam "Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines", terdapat 91 indikator pengungkapan, yang terbagi dalam tiga kategori: lingkungan, sosial dan ekonomi. Sedangkan untuk jumlah SRD diharapkan mencapai 91 pengungkapan. Ada 34 kategori lingkungan, 48 kategori sosial, dan 9 kategori ekonomi.

Perhitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut: jika item diungkapkan skornya 1; jika tidak diungkapkan skornya 0. Setelah menilai semua item, tambahkan skor ini untuk mendapatkan skor total untuk setiap perusahaan. Sebagai tambahan, jumlahkan setiap item

secara lengkap dan bagi 91 item dengan jumlah item menurut GRI G4. Maka rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{91}$$

2.1.4 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Berdasarkan (Bhatti, 2010), definisi Islamic corporate governance (ICG) adalah: ICG berupaya merancang cara-cara di mana nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum Syariah dapat menjadi pedoman pelaku ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan. Serta mengandung prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesionalisme dan fairness. (Rustam, 2013). Ada struktur dan mekanisme pemantauan yang terkait dengan ICG (Rustam, 2013: 400), antara lain: Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Maka ICG dapat diukur dengan indikator dari Dewan Pengawas Syariah. Menurut (Khoirudin, 2013), Dewan Pengawas Syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota atau jumlah Dewan Pengawas Syariah yang ada di perusahaan. Jumlah Dewan Pengawas Syariah diperoleh dari laporan GCG dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah dengan menggunakan data nominal.

2.1.5 *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ciri perusahaan yang dinyatakan dalam jumlah atau total aset, nilai pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ketiga variabel tersebut menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar total aset, semakin banyak modal yang akan diinvestasikan. Jika tingkat kapitalisasi pasar semakin tinggi maka masyarakat akan lebih memahaminya. Jika tingkat penjualan tinggi, berarti lebih banyak uang beredar. Namun diantara ketiga variabel tersebut nilai aset lebih stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan terhadap ukuran pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Total aset ini adalah total sumber daya yang dimiliki oleh badan usaha. Semakin besar aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Maka rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

2.1.6 *Corporate Social Responsibility*

Dalam rangka menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, tentunya perusahaan harus mengeluarkan biaya. Biaya ini digunakan untuk biaya tanggung jawab perusahaan terkait kegiatan lingkungan dan sosial, seperti biaya kesejahteraan karyawan dilihat dari biaya internal perusahaan dan biaya komunitas dilihat dari eksternal perusahaan (Yudharma et al., 2016). Biaya kesejahteraan karyawan akan membantu kinerja perusahaan. Sebagai imbalan kerja karyawan di tempat kerja, mereka akan mendapatkan insentif, kenikmatan karyawan atau tunjangan lainnya (Septiana et al., 2012). Sedangkan biaya komunitas merupakan biaya ini diperuntukkan bagi kelompok masyarakat atau organisasi yang berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013). Maka rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$CSR = [\text{percentile rank Biaya Kesejahteraan Karyawan} + \text{percentile rank Biaya Komunitas}]/2$$

2.1.7 *Sustainability Report* dalam Prespektif Islam

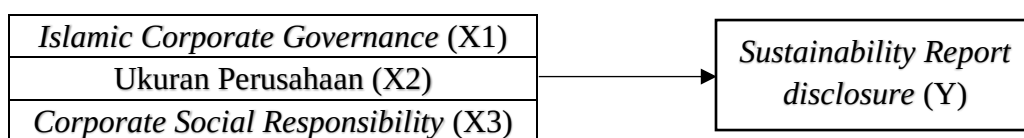
Sustainability report menggunakan konsep triple bottom line yaitu keseimbangan antara *planet-people-profit*. Dimana terletak dalam 3 aspek pertemuan yaitu *people-social*, *planet-environment*, dan *profit-economic* (Elkington, 1998). Dalam al-qur'an surat An-nisa' ayat 36 yang artinya "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, prinsip tanggung jawab seimbang di segala bidang. Masyarakat dengan komunitas lain, dengan anggota keluarga dan individu dalam masyarakat.

2.1.8 *Global Reporting Initiative Index*

Indeks Global Reporting Initiative (GRI) telah menjadi standar untuk mengekspresikan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya, atau biasa disebut sebagai tanggung jawab sosial, ini diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah organisasi nirlaba yang didirikan di Amsterdam pada tahun 1997. Misi GRI adalah menciptakan masa depan yang berkelanjutan, hal itu sesuai dengan yang ingin dicapai dalam SDG's, dimana merupakan bagian integral dalam pengambilan keputusan organisasi. Misi GRI adalah memberdayakan jurnalis untuk mengambil tindakan melalui standar keberlanjutan dan jaringan multi-pemangku kepentingan untuk bergerak menuju dunia atau ekonomi global yang lebih berkelanjutan.

2.2 Kerangka Konseptual

Dari hasil penelitian sebelumnya dan review teoritis maka kerangka konseptual sebagai berikut dapat dijelaskan:



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan tinjauan teoritis di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report disclosure*.

H_{1a}: Terdapat pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *sustainability report disclosure*.

H_{1b}: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report disclosure*.

H_{1c}: Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainability report disclosure*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian, dan fokusnya adalah menguji teori dengan menggunakan pengukuran variabel yang termasuk dalam penelitian dan menganalisis datanya menggunakan program analitik (Darmawan, 2018). Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini tidak membandingkan hubungan antara variabel independen dan

dependen (Sugiyono, 2017: 35). Lokasi dilakukan pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <http://www.ojk.go.id> dan pada alamat website perusahaan. Masa studi mulai 1 November 2020 hingga Februari 2021.

3.2 Populasi Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dimana kriteria yang digunakan didasarkan atas *judgment* tertentu atau *quota* tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.
2. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan *annual report* dan *sustainability report*.

Dari kriteria di atas maka diperoleh 31 data sampel perusahaan yang terdiri dari 8 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian selama 2014 -2019.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017: 68), “Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi *islamic corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility*.

3.3.2 Variabel Dependen

(Sekaran dan Bougi, 2010) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan salah satu pertanyaan pokok yang setiap peneliti mencari variabel independen yang mempengaruhinya dan menggunakannya untuk mencari atau menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *sustainability report disclosure*.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder, seperti *annual report* sampel yang diperoleh website masing-masing sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan, website setiap sampel, jurnal, skripsi, buku dan literatur yang relevan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan *software Statistic and Service Solution (SPSS)* for windows.

IV. Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogrov-Smirnov, maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12727846
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.

Dan tabel di atas terlihat nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas diatas adalah 0,074, nilai $0,074 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki distribusi normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Coefficients(a)

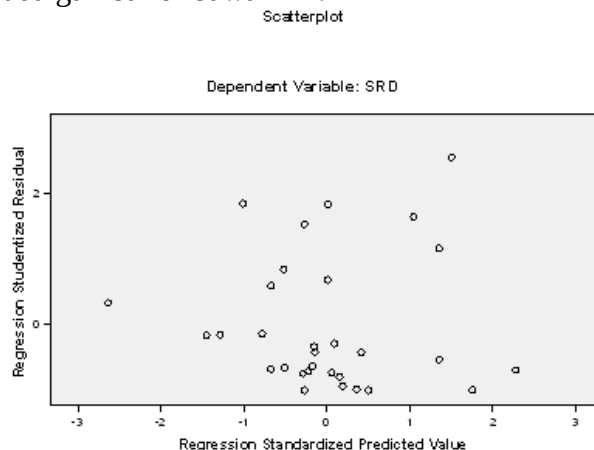
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ICG	.692	1.446
	SIZE	.295	3.384
	CSR	.240	4.169

a Dependent Variable: SRD

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena jika dilihat dari nilai VIF memiliki nilai < 10 dan *tolerance* memiliki nilai $> 0,10$. ICG memiliki nilai VIF $1,446 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,692 > 0,10$, SIZE memiliki nilai VIF $3,384 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,295 > 0,10$, serta CSR memiliki nilai VIF $4,169 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,240 > 0,10$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji adanya heteroskedastisitas maka pada peneliti menggunakan hasil grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini:



Pada gambar di atas terlihat titik-titik menyebar tak berpola (secara acak) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji adanya autokorelasi pneliti menggunakan uji *run test*, maka hasil uji *run test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-.05286
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a Median

Dari tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas $0,468 > 0,05$. Sehingga hipotesis nilai menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Model Regresi linear Berganda

$$\text{SRD} = -2,650 + 0,041X_1 + 0,098X_2 + -0,422X_3 + e$$

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	3	.032	1.764	.178(a)
	Residual	.486	27	.018		
	Total	.581	30			

a Predictors: (Constant), CSR, ICG, SIZE

b Dependent Variable: SRD

Tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} (1,764) dan F_{tabel} (2,91) maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,76 < 2,91$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,178 lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi terlihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405(a)	.164	.071	.13416

a Predictors: (Constant), CSR, ICG, SIZE

b Dependent Variable: SRD

Dapat dilihat dari tabel di atas, besarnya R² Square sebesar 0,164 yang menunjukkan bahwa variabel ICG (diwakili oleh Dewan Pengawas Syariah) memiliki pengaruh sebesar 16,4% terhadap variabel pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, ukuran perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan dampak dari Keterbukaan Laporan Keberlanjutan yang disebabkan oleh faktor lain sebesar 83,6%.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini uji parsial dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.650	1.330		-1.993	.057
	ICG	.041	.058	.150	.710	.484
	SIZE	.098	.044	.714	2.204	.036
	CSR	-.422	.195	-.779	-2.167	.039

a. Dependent Variable: SRD

Dari tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *islamic corporate governance* menghasilkan nilai statistik dari uji parsial didapat nilai tingkat signifikansi sebesar 0,484, maka *significant* > *Alpha* (0,484 > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_{1a} ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Islamic Corporate Governanve* (yang diproksikan dengan Dewan Pengawas Syariah) tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report Disclosure*. Artinya besarnya proporsi Dewan Pengawas Syariah tidak meningkatkan atau mendorong Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report Disclosure*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai statistik dari uji parsial didapat nilai tingkat signifikansi sebesar 0,036 dimana *significant* > *Alpha* (0,036 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_{1b} diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report Disclosure*. Artinya jika perusahaan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kekeayaan besar, sehingga perusahaan bisa lebih banyak berkontribusi pada kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi publik, legitimasi ini diwujudkan dalam *Sustainability Report*, dimana perusahaan akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

c. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* menghasilkan nilai statistik dari uji parsial didapat nilai tingkat signifikansi sebesar 0,039 dimana *significant* > *Alpha* (0,036 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa H_{1c} diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Artinya biaya CSR yang diukur menggunakan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas berpotensi meningkatkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh ICG, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2014 – 2019. Berdasarkan hasil yang telah diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure* Bank Umum Syariah Indonesia.
2. *Islamic Corporate Governnace* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure* Bank Umum Syariah Indonesia.
4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability report disclosure* Bank Umum Syariah Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan sektor perbankan syariah yang terdaftar di OJK, sehingga belum mencakup semua sektor financial.
2. Terdapat cukup banyak variabel yang dapat mempengaruhi *sustainability report disclosure*, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan ICG (yang diukur menggunakan DPS), Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independennya.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak hanya sebatas hanya pada sektor perbankan syariah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel bebas yang memiliki hubungan dengan *sustainability report disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2006. “Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan”. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Haribowo, Ismawati. 2020. “Anailisis Pengaruh *Islamic Corporate Governnace* Terhadap *Sustainability Report Disclosure* (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume. 5, No. 1.
- Indrianingsing, Linda. 2020. “*The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report*”. *Accounting Analysis Journal*. Volume. 9, No. 2.
- Magness, V. 2008. “*Who are the Stakeholders Now? An Empirical Examination of the Mitchell, Agle, and Wood Theory of Stakeholder Saliece*”. *Journal of Business Ethics*.

*) Febri Kusumawati adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.